

Kompetisi Virtua Fighter 3 Nasional

Pertarungan Ja

Dua jagoan asal Amrik itu berada di babak grand final.

Cowok lawan cewek. Unikny mereka ternyata saudaraan dan berada di satu perguruan. Lalu, siapa yang berhak menyandang mahkota juara?



Sepuluh peserta se-Indonesia bertanding di Plasa Senayan.

Nama: Jacky Bryant, Warga: Amerika, Asal Perguruan: Jeet Kune Do. *Fighter* jempolan yang seringkali membuat pusing lawan-lawannya. Sebut saja musuh besarnya, Jeffry Mcwild (Australia) yang berada di bawah asuhan perguruan Pancratium. Dengan gampang, Jeffry dirontokkan, padahal ia punya ukuran badan dua kali lipat Jacky.

Jacky bahkan tak gentar dengan perawakan Jeffry yang berewokan dan sorot matanya seolah siap menerkam lawan siapa saja. Keduanya punya "senjata" berupa pukulan-pukulan yang berbahaya.

Tendangan kakinya dahsyat. Kadang-kadang dikeluarkan pula jurus-jurus maut berupa

loncatan menerjang lawan, seperti yang sering kamu lihat di pertandingan gulat bebas versi WCW itu.

Jeffry mungkin musuh bebuyutan. Tapi sebenarnya ada sejumlah nama yang barangkali nggak bisa didiamkan begitu saja. Misalnya pendekar asal Perancis, Leon Rafale, atau jawara Kanada bernama Wolf Hawkfield yang notabene ahli dalam gulat profesional.

Tapi jagoan asal New York itu juga harus memperhitungkan *fighter* lainnya. Terutama yang datang dari negeri Cina dan Jepang. Mereka sama-sama bisa suatu saat menggulungi Jacky.

BARISAN CEWEK

Itu tadi belum terhitung barisan pendekar cewek yang nggak dilarang berantem dengan cowok. Sebut saja Aoi Umenokouji (Jepang), Pai Chan (Hongkong), dan terakhir adalah saudara Jacky sendiri, Sarah Bryant yang satu perguruan.

Maka lengkaplah daftar para jawara tingkat dunia berjumlah 12 orang itu. Mereka bebas bertarung. Memilih lawan pun nggak pakai

Dua jawara itu: Aryo, di sebelahnya Erick



Jacky Versus Sarah

undian atau sistem kompetisi. Mau menantang cewek juga sah-sah saja.

Agar merebut mahkota juara, setiap *fighter* harus melakukan pertandingan dengan istilah yang disebut *the best of three games*. Siapa yang menang tiga kali, dia lah sang pemenang. Tiap *game* berlangsung selama 30 detik. Kalau lawan rontok tanpa ada perlawanan alias menang 3-0 maka ia berhak mendapatkan angka 3. Begitu seterusnya jika menang tipis (3-2) nilainya cuma 1.

Tapi yang harus diingat, gerakan-gerakan atau jurus-jurus yang dikeluarkan tentu saja tidak lepas dari siapa pelaku di belakang mereka. Dan, sebenarnya orang di balik layar ini lah otak sekaligus penentu keberhasilan.

Nah, kamu nggak perlu salah duga. Ini cuma permainan Sega jenis *Virtua Fighter 3*. Yang Minggu, 2 Februari 1997 lalu berlangsung babak finalnya antarpada juara se-Indonesia di Mega SS-Dunia Sega, Plasa Senayan, Jakarta.

Ke-10 peserta itu antara lain: Lius (Goro), Rully Rino (Bandung), Arie Ben (Plasa Indonesia), Danang Pambudi (Plasa Senayan), Galih Spto

S. (Plasa Bintaro), Erick T. Tulus (Balikpapan), Steve Oka (Surabaya), Ridza (Citra Land), Satya (Yogyakarta), dan Aryo (Pondok Indah). Sistem pertandingan yang digunakan adalah setengah kompetisi.

ANGKA SAMA

Dari 12 pendekar yang tersedia, rupanya Sarah lebih sering dipilih menjadi jagoan oleh kebanyakan peserta. Padahal sebenarnya, tiap peserta boleh saja selalu bergantian memilih andalannya pada setiap pertandingan.

Yang lebih penting lagi adalah bagaimana kelincahan jari-jari peserta memainkan *joystick* beserta empat tombol yang terletak di mesin jenis *Virtua Fighter* versi terbaru ini.

Toh, akhirnya setelah berlangsung sekitar 45 pertandingan, muncul empat peserta yang menyabet nilai di atas rata-rata. Masing-masing adalah Erick T. Tulus (15 angka), Aryo (14 angka), dan Lius serta Steve Oka, keduanya berbagi angka sama (13 angka).

Tentunya buat Steve dan Lius harus bertanding ulang untuk menentukan tiga peserta babak *grand final*. Sekadar tahu saja, dari 10 peserta dipilih tiga orang yang akan bertanding kembali (*grand final*).

Acara yang dipandu oleh Tika, Ujo, dan Yosi dari Project Pop itu akhirnya mengusung Lius masuk kotak bersama Erick dan Aryo. Erick yang datang dari jauh tentu saja mengeluarkan segenap kemampuannya. Di pertandingan pertama ia melibas Lius (3-0). Sementara Aryo dibatunya dengan angka 3-1.

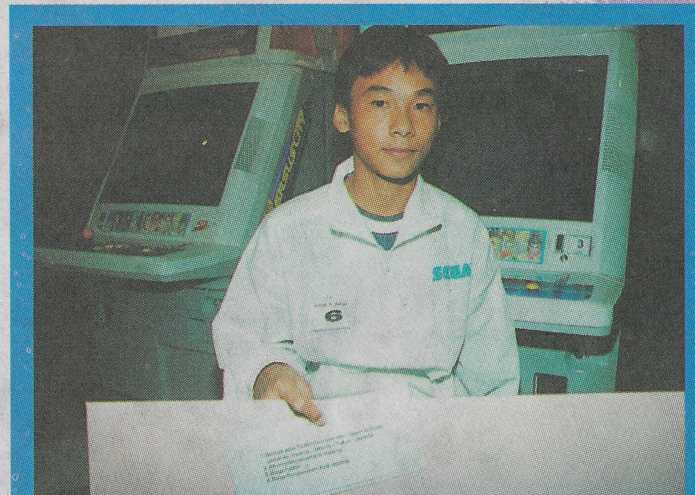
Sebaliknya Aryo yang sudah dijagokan sejak awal pun nggak mau kehilangan angka. Pada pertandingan terakhir ia menghancurkan Lius (3-0).

Jelas pertandingan antara Aryo dengan Erick agaknya yang paling menarik. Aryo mengandalkan Jacky, Erick sendiri menjagokan Sarah. Bagaimana pun juga, kecepatan tangan memainkan tombol dan *joystick*-lah kunci keunggulan sambil melihat kesempatan menendang, memukul, atau bahkan mem-banting.

Lagipula, siapa sih yang nggak tergiur dengan iming-iming hadiah yang diberikan panitia berupa uang senilai dua juta rupiah plus tiket ke Jepang mengikuti pertandingan internasional? Maka beruntunglah Sarah. Ia berhasil menggulung lawan-lawannya termasuk Jacky, saudaranya. Tentu saja ini berkat ketrampilan tangan Erick.

Sedangkan Aryo cukup puas duduk di tempat kedua dengan menerima hadiah berupa uang sebesar satu juta rupiah. Bangku ketiga direbut oleh Lius dan mendapatkan uang sebesar 500 ribu rupiah. (andra)

FOTO-FOTO: DAUS



Erick siap ke pertandingan Internasional.

Acara dipandu oleh Tika, Ujo, dan Yosi dari Project Pop.

